



Analisis Pengaruh Produksi Gabah dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Petani di Desa Dalung-Bali

I Wayan Adi Dana Kusuma¹

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Indonesia

Corresponding author: I Wayan Adi Dana Kusuma: adidana232@gmail.com

Kusuma, I. W. A. D. (2026). Analisis Pengaruh Produksi Gabah dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Petani di Desa Dalung-Bali. *Warmadewa Economic Development Journal*, 9(1), 24-36.
doi:<https://doi.org/10.22225/wedj.9.1.2026.24-36>

Abstract. *Agriculture is an activity that utilizes natural resources to achieve yields, including agricultural products. Current agricultural development focuses not only on achieving high production yields but also on protecting farmers, including improving their welfare and generating income for them. Bali places great emphasis on the welfare of its people through the agricultural sector by ensuring employment opportunities for farmers, particularly in Badung Regency, Bali Province. To advance the agricultural sector, farmers need to increase their production, which is a crucial factor in supporting the success of their farming endeavours. This research aims to analyze the effects of rice (paddy) production and working hours on farmers' income in Dalung Village, North Kuta District, Badung Regency, Bali. Using a sample of 77 farmers selected through disproportionate stratified random sampling, data was collected through interviews and questionnaires. The research method used is quantitative, with descriptive analysis and multiple linear regression techniques. The result of the study show that Rice Production has a positive and significant partial effect on farmers' income, Working Hours do not have a significant partial effect on farmers' income. And simultaneously Rice Production and Working Hours have a positive and significant effect on farmers' income. This research encourages efforts to increase harvest yields through the provision of superior seeds and training, as well as promoting work efficiency among farmers. This research is expected to provide both theoretical and practical contributions. Theoretically, the results can broaden and strengthen basic knowledge regarding the influence of grain production and work hours on farmer income. Furthermore, the findings can serve as a reference for further research on similar topics. Practically, this research is expected to provide relevant and useful information for the government in formulating policies and strategies for developing the agricultural sector, particularly in efforts to improve farmer welfare in Dalung Village.*

Keywords: *agricultural development; farmer welfare; farmer income; rice production*

Abstrak. *Pertanian adalah kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam untuk mencapai hasil, termasuk hasil pertanian. Pembangunan pertanian saat ini berfokus pada hasil produksi yang tinggi dan juga melindungi petani, termasuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan menciptakan pendapatan bagi mereka. Bali sangat mengutamakan kesejahteraan masyarakatnya melalui sektor pertanian dengan menjamin lapangan kerja bagi para petani, khususnya salah satunya di Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Untuk menjadikan sektor pertanian lebih maju maka petani perlu meningkatkan produksi yang merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi gabah dan jam kerja terhadap pendapatan petani di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali. Dengan menggunakan sampel 77 petani dengan metode disproportionate stratified random sampling, pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan kuesioner. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu Produksi Gabah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap*

pendapatan petani, Jam Kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani dan Secara simultan Produksi Gabah dan Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Penelitian ini mendorong Upaya peningkatan hasil panen melalui penyediaan benih unggul dan pelatihan, serta mendorong efisiensi kerja petani. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Dari sisi teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkuat dasar pengetahuan mengenai pengaruh produksi gabah dan curahan jam kerja terhadap pendapatan petani. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan serta strategi pengembangan sektor pertanian, khususnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Dalung.

Kata kunci: kesejahteraan petani; pembangunan pertanian; pendapatan petani; produksi gabah

1. PENDAHULUAN

Pertanian adalah kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam untuk mencapai hasil, termasuk hasil pertanian. Pembangunan pertanian saat ini berfokus pada hasil produksi yang tinggi tetapi juga melindungi petani, termasuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan menciptakan pendapatan bagi mereka. Peran sektor pertanian selain sebagai pemasok pangan yang diperlukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sebagai pemasok bahan baku industri, sektor pertanian juga berperan sebagai pasar potensial untuk produk industri, tenaga kerja, modal, dan sumber devisa negara; mengurangi kemiskinan, meningkatkan ketahanan pangan, dan membantu pembangunan pedesaan dan perlindungan lingkungan. Sektor pertanian sangat penting untuk diperbaiki karena negara-negara Asia telah menerima pendapatan dari sektor ini sejak tahun 2007 (Arimbawa & Widanta, 2015). Selain itu, peningkatan ekonomi Indonesia dapat dicapai melalui sektor pertanian. Pertanian memainkan peran penting dalam kesejahteraan pangan masyarakat, meskipun kontribusi pertanian relatif kecil (Arimbawa & Widanta, 2017). Pertanian, khususnya pertanian tanaman pangan, seperti padi, dikaitkan dengan dua peristiwa: perkembangan teknologi dan perubahan iklim. Di beberapa negara berkembang di mana penduduknya bergantung pada pertanian, perubahan iklim ini menyebabkan gagal panen (Sukartini & Achmad, 2013).

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali turun 0,78% pada bulan Mei 2025 dari 103,83 bulan sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) sebesar 1,00% dibandingkan dengan penurunan Indeks yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 1,03% dibandingkan bulan sebelumnya, turun dari 126,51 menjadi 125,21 pada bulan Mei 2025.

Dari lima subsektor yang membentuk indeks NTP Provinsi Bali, dua di antaranya dapat mencapai angka 100 pada bulan Mei 2025. Subsektor tanaman dan konsumsi rumah tangga adalah dua subsektor yang dapat mencapai angka 100. Ini menunjukkan bahwa nilai tukar produk yang dihasilkan petani mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga petani, yang terdiri dari biaya produksi pertanian dan konsumsi rumah tangga. Sektor pertanian menghasilkan makanan pokok, pakaian, dan papan, memberikan lapangan kerja, memberikan kontribusi, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan, dan sektor pertanian di Indonesia memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan petani, dan mendukung perekonomian nasional.

Kualitas petani di Indonesia masih rendah, dan kebanyakan petani sudah berusia lanjut, sehingga mereka tidak lagi memiliki kemampuan untuk bekerja. Akibatnya, petani memperoleh pendapatan yang rendah, dan kesejahteraan petani masih rendah. Banyak faktor, baik secara internal maupun secara eksternal, memengaruhi keberhasilan usaha pertanian atau kesejahteraan petani. Luas panen adalah faktor internal yang memengaruhi

usaha pertanian, dan tingkat harga yang diterima petani, juga dikenal sebagai harga produsen, adalah faktor eksternal yang memengaruhi usaha pertanian (Purnomo & Savikri, 2021).

Indeks nilai tukar petani (It) subsektor tanaman pangan naik setinggi 0,49% pada bulan Mei 2025, naik setinggi 1,74% dari 98,63 pada bulan April 2025 menjadi 100,35. Indeks nilai tukar petani (Ib) turun setinggi 1,24% pada bulan Mei 2025. Indeks It naik dari 125,88 menjadi 126,50 pada bulan Mei 2025. Kenaikan indeks It dipengaruhi oleh peningkatan indeks kelompok. Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) naik sebesar 0,26 persen, sedangkan indeks kelompok konsumsi rumah tangga turun sebesar 1,68%. Hal ini berkontribusi pada penurunan Ib (Statistik & Bali, 2020).

Di banyak tempat di Indonesia, bidang pertanian merupakan fokus utama yang menopang ekonomi, mirip dengan provinsi-provinsi lain di negara ini. Bali menempatkan kesejahteraan masyarakat sebagai prioritas melalui sektor pertanian dengan menyediakan kesempatan kerja bagi para petani, terutama di Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Agar sektor pertanian dapat berkembang lebih baik, petani harus meningkatkan hasil produksi yang menjadi elemen krusial bagi keberhasilan usaha mereka. Salah satu tanaman pertanian terbesar di Indonesia, padi, adalah tanaman penghasil beras yang menjadi makanan pokok masyarakat Indonesia. Beberapa wilayah di Indonesia memiliki lahan pertanian yang luas dan produktif. Meskipun sektor pariwisata adalah penggerak utama ekonomi provinsi Bali, potensi sektor pertanian semakin terlihat, terutama selama pandemi COVID-19, yang menghentikan hampir seluruh sektor pariwisata di Bali.

Tiga kabupaten yakni Tabanan, Gianyar, dan Badung, memiliki produksi padi tertinggi selama tiga tahun terakhir, luasnya lahan pertanian di tiga kabupaten tersebut juga berkontribusi pada produksi padi yang tinggi. Petani harus memelihara kondisi lahan karena lahan pertanian merupakan faktor utama yang menentukan hasil produksi.

Pada saat ini, sangat sulit untuk mempertahankan lahan pertanian di Provinsi Bali karena banyak masyarakat petani mengubah lahan pertanian mereka untuk bangunan, perumahan, atau lahan parkir untuk objek wisata. Tidak mengherankan bahwa lahan pertanian di Provinsi Bali semakin menipis. Ini adalah hasil dari era industrialisasi yang berkembang pesat. Upaya untuk meningkatkan produktivitas adalah masalah saat ini bagi para petani. Maka dari itu para petani di Bali, harus mulai serius menangani berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas. Dengan potensi yang semakin menonjol di sektor pertanian, para petani dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk meningkatkan produktivitas usahatani mereka. Tujuannya adalah untuk mewujudkan pertanian yang lebih maju dan petani yang lebih sejahtera. Upaya untuk meningkatkan produktivitas adalah masalah saat ini.

Petani, terutama petani di Bali, harus mulai serius menangani berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi perolehan pendapatan adalah jumlah produksi, jadi dengan meningkatkan produksi petani padi, diharapkan juga meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani. Karena pendapatan petani menjadi topik penting dalam penelitian ini.

Selain pariwisata, pertanian adalah salah satu pilar ekonomi Kabupaten Badung. Kepariwisataannya di Provinsi Bali, terutama di Kabupaten Badung, sangat bergantung pada pertanian. Karena tetap memiliki kehidupan pertanian yang indah dan budayanya yang erat dengan pertanian, Bali menjadi perhatian dunia. Tanpa pertanian, Bali bukanlah apa-apa karena dari sinilah semuanya bermula. Bali memiliki budaya yang menarik bagi wisatawan, tetapi pertumbuhan pariwisata modern telah mengurangi dampak pertanian, sehingga "budaya" itu sendiri semakin tertinggal. Luas panen padi Kabupaten Badung pada tahun 2021 mencapai 14,825.85 ha, meningkat dari 15,316.80 ha dan 15,329.63 ha pada tahun 2022 dan 2023 (Badung, 2023).

Petani membutuhkan produksi untuk meningkatkan pendapatan mereka dan menghasilkan produk tani yang bebas dari bahan kimia yang merusak lingkungan (Arimbawa & Widanta, 2015). Produksi juga menunjukkan bahwa petani melakukan pekerjaan yang baik secara mental dan fisik. Akibatnya, petani langsung berusaha meningkatkan kinerja dengan menerapkan berbagai kebijakan yang dapat meningkatkan produktivitas. Selain itu, ada banyak penyebab penurunan sektor pertanian yang dapat dilihat dari produktivitasnya. Namun, iklim yang tidak stabil adalah penyebab utama penurunan sektor pertanian yang dipicu oleh produktivitas, dan penurunan produktivitas bersama dengan penurunan debit air dapat menghambat operasi pertanian (Sulaeman A, 2014).

Menurut Moehar Daniel luas lahan pertanian akan mempengaruhi efisiensi suatu usahatani. Dalam suatu pertanian, penggunaan lahan juga mempengaruhi perolehan pendapatan. Tenaga kerja mempengaruhi tingkat produktivitas dalam suatu usahatani. Semakin tinggi curahan tenaga kerja yang digunakan maka semakin tinggi produktivitas yang dapat dilakukan oleh petani (Prapnuwanti & Sudiana, 2019).

Ketut Subrata selaku Kelian Subak Muding di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara (2022), menyatakan bahwa para petani padi khususnya di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung hingga saat ini masih memiliki pendapatan yang cenderung rendah dan hasil panen yang berfluktuasi. Pendapatan petani di Desa Dalung umumnya digunakan oleh petani sebagai modal untuk bertani kembali, seperti modal untuk menyewa alat pembajak, membeli bibit, pupuk, upah tenaga kerja, dan biaya pemeliharaan, disamping itu pendapatan yang tersisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut (Arimbawa & Widanta, 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Sesuai dengan teori yang ada bahwa luas lahan berkorelasi positif dengan produktivitas yang dihasilkan, lahan merupakan salah satu faktor produksi dan tempat dihasilkannya produk pertanian. Lahan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap usaha tani karena jumlah kecil hasil produksi yang dihasilkan oleh usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas lahan yang digunakan.

Menurut (Kharismawati & Karjati, 2021) dalam penelitiannya diperoleh hasil yaitu variabel luas lahan memiliki dampak signifikan negatif pada produksi padi. Sedangkan dalam penelitian (Arimbawa & Widanta, 2017) diperoleh hasil yaitu variabel luas lahan memiliki pengaruh yang positif dan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas petani padi.

Menurut Mubyarto, Luas areal/lahan adalah seluruh area yang digunakan untuk menanam tanaman pangan. Luas areal/lahan menentukan jumlah atau hasil yang akan dihasilkan oleh para petani; jika luas areal/lahan yang digunakan meningkat, maka pendapatan petani juga akan meningkat, dan sebaliknya, jika luas areal/lahan yang digunakan sedikit, maka pendapatan petani juga akan menurun. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tanaman pangan yang ditanam oleh petani tidak dapat dimakan oleh petani.

Besar kecilnya investasi juga dapat memengaruhi hasil yang diperoleh oleh petani. Investasi memiliki peranan yang signifikan dalam penyediaan alat dan upah tenaga kerja. Investasi yang dimaksud terdiri dari pupuk, benih, pestisida, dan biaya operasional. Faktor investasi ini dapat berpengaruh pada peningkatan jumlah barang atau produk yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan penghasilan petani (Nugraha & Maria, 2021).

Tenaga kerja adalah komponen lain yang dapat mempengaruhi pendapatan petani. Tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam setiap proses produksi, dan demikian halnya dengan para petani yang menghasilkan padi atau gabah. Tenaga kerja yang digunakan bergantung pada luas lahan yang dikelola; lebih besar luas lahan, lebih banyak tenaga kerja yang digunakan, tetapi petani dengan lahan yang terbatas hanya menggunakan anggota keluarga mereka. Tenaga kerja sangat penting untuk pertanian, terutama tenaga kerja keluarga dan anggota keluarganya. Tidak perlu mengupah tenaga kerja luar jika tenaga kerja keluarga sendiri masih dapat dikerjakan. Ini menunjukkan tingkat efisiensi biaya yang tinggi yang dapat menghasilkan pendapatan yang signifikan bagi keluarga petani. Tenaga kerja dapat

mempengaruhi produktivitas, yang membuatnya penting. Hubungan tenaga kerja dengan pendapatan menunjukkan bahwa, karena kebutuhan tenaga kerja yang tinggi di wilayah tersebut, tenaga kerja berdampak positif pada pendapatan dan pendapatan petani. Menurut ketentuan ini, tenaga kerja termasuk orang yang bekerja baik di dalam maupun di luar pekerjaan, dan alat produksi utama dalam proses produksi adalah tenaganya sendiri, baik fisik maupun mental. Kekurangan tenaga kerja dapat menyebabkan penundaan dalam proses penanaman, yang berdampak pada perkembangan tanaman, hasil produksi, serta mutu produk. Hal ini tentunya juga mempengaruhi hasil yang diterima oleh para petani. Jika tenaga kerja dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, maka produksi dapat meningkat secara signifikan.

Sektor pertanian sangat rentan terhadap perubahan iklim. Perubahan iklim dapat menyebabkan kekeringan yang lama dan banjir yang merusak tanaman pangan, yang mengurangi produksi pangan dan mengancam ketahanan pangan. Indonesia adalah salah satu negara yang paling mungkin terkena dampak dari perubahan iklim ini.

Menurut (Rozci, 2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Meskipun perubahan iklim tidak dapat dihilangkan, langkah-langkah untukantisipasi dan adaptasi dapat meminimalkannya. Gas berasal dari pembusukan mikroba, serasah tanaman, dan bahan organik tanah. Perubahan iklim tidak hanya menyebabkan pemanasan global dan kenaikan muka air laut, tetapi juga mengancam ketahanan pangan karena dapat memengaruhi pertanian, terutama mengurangi hasil panen. Teknologi pertanian yang lebih produktif dan lebih adaptif terhadap perubahan iklim adalah salah satu contoh upaya adaptasi. Menurut (Rochdiani et al., 2007) dalam penelitiannya ditemukan hasil bahwa tingkat risiko perubahan iklim berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani petani padi.

Produksi pertanian dapat bervariasi karena berbagai faktor, termasuk perbedaan kualitas. Ini dapat dipahami karena kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang baik dan dilaksanakan dengan baik, tetapi jika usaha tani dilaksanakan dengan kurang baik, kualitas produksi akan turun. Dalam proses produksi, tujuan utama petani adalah untuk meningkatkan produksi gabah. Para petani sangat mengharapkan peningkatan hasil produksi di setiap masa panen, karena mereka mengharapkan peningkatan pendapatan ketika hasil produksi gabah dan padi maksimal. Dengan kata lain, petani akan memperoleh laba yang maksimal. Menurut (Juardi, 2022) dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa hasil produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Dan (Tamiang, 2024) dalam penelitiannya juga diperoleh hasil bahwa hasil produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani, semakin tinggi hasil produksi gabah yang dimiliki para petani maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh para petani.

Jumlah jam kerja adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Pemberlakuan jam kerja harus tetap diperhatikan dan tidak melampaui batas kemampuan pekerja, maksimalnya jam kerja akan meningkatkan produktivitas kerja namun apabila jam kerja terlalu tinggi dapat memicu human error yang justru menyebabkan penurunan kualitas kerja (Nuraeni & Irawati, 2021). Semakin banyak jumlah jam kerja yang digunakan oleh seorang petani maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang diperoleh. Hal ini disebabkan karena petani dengan curahan jam kerja yang tinggi dapat melakukan pekerjaan dengan maksimal, terutama dalam mengontrol pertumbuhan tanaman padi sehingga berpengaruh terhadap hasil panen yang berkualitas tinggi. Apabila hasil panen bagus maka harga jual padi semakin tinggi sehingga pendapatan yang diperoleh pun akan maksimal. Menurut (Cahyani et al., 2024) dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa jam kerja memiliki pengaruh secara simultan terhadap pendapatan.

Terdapat beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap capaian pendapatan petani, berdasarkan penelitian sebelumnya juga telah diteliti faktor-faktor yang dibuktikan memberi pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Penelitian oleh (Arimbawa &

Widanta, 2015) yang dilakukan di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, menunjukkan bahwa luas lahan, teknologi, dan pelatihan petani memiliki pengaruh positif dan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Mengwi. Serta penelitian oleh (Daini et al., 2020) yang dilakukan di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah menunjukkan bahwa luas lahan memengaruhi pendapatan petani kopi secara signifikan dan positif.

Produksi gabah mencerminkan hasil utama dari aktivitas pertanian padi, yang secara langsung menentukan jumlah pendapatan yang dapat diperoleh petani. Sementara itu, jam kerja mencerminkan intensitas upaya dan keterlibatan tenaga kerja petani dalam proses produksi. Kabupaten Badung, meskipun dikenal sebagai daerah pariwisata, tetap memiliki kantong-kantong wilayah agraris yang bergantung pada hasil pertanian seperti gabah. Dengan meningkatnya tekanan konversi lahan dan perubahan struktur ekonomi lokal, petani dituntut untuk memaksimalkan produktivitas lahannya dan efisiensi kerjanya. Dalam penelitian ini akan dikhususkan untuk menganalisis faktor utama yang menentukan pendapatan petani yakni produksi gabah dan jam kerja petani di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Ekonomi Mikro

Ekonomi mikro mempelajari kegiatan-kegiatan ekonomi dan unit unit ekonomi individual, yaitu individu sebagai konsumen, individu sebagai pemilik faktor produksi, maupun individu sebagai produsen, termasuk permintaan dan penawaran hingga struktur pasar, semuanya merupakan analisa ekonomi dalam konteks mikro. Analisa ekonomi mikro dapat dibagi menjadi tiga, yaitu teori harga, teori produksi, dan teori distribusi.

Konsep Produksi Gabah

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, dan managerial skill. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (form utility), memindahkan tempat (place utility), dan menyimpan (store utility).

Konsep Jam Kerja

Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai

Teori Pendapatan

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadannya (Nopiyanti, 2020).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1 (H1): Produksi Gabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Pendapatan petani di Desa Dalung

Hipotesis 2 (H2): Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan petani di Desa Dalung

Hipotesis 3 (H3): Produksi Gabah dan Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Pendapatan petani di Desa Dalung

3. METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Objek penelitian ini adalah memfokuskan kajian pada pendapatan petani di Desa Dalung dengan dua variabel utama yaitu jumlah produksi gabah dan jam kerja terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani padi di Desa Dalung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk di Desa Dalung yang bekerja sebagai petani dengan jumlah 335 orang, sedangkan sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebanyak 77 sampel yakni 77 orang yang bermata pencaharian sebagai petani di Desa Dalung.

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah teknik disproportionate stratified random sampling karena populasi petani di Desa Dalung terbagi ke dalam beberapa kelompok atau strata (subak), yaitu Subak Saih, Subak Gaji, dan Subak Muding, yang memiliki jumlah anggota tidak seimbang (kurang proporsional). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengambil sampel secara acak dari tiap strata, tetapi tidak berdasarkan proporsi yang sama, sehingga strata dengan jumlah anggota kecil tetap dapat terwakili secara memadai dalam penelitian. Dengan demikian, teknik ini digunakan agar hasil penelitian lebih representatif terhadap seluruh kondisi populasi, meskipun terdapat perbedaan besar pada jumlah anggota di tiap subak. Selain itu, metode ini membantu menghindari bias akibat dominasi kelompok dengan jumlah populasi besar serta meningkatkan keakuratan analisis dalam membandingkan pengaruh antar strata terhadap variabel penelitian seperti produksi gabah, jam kerja, dan pendapatan petani.

Pada jenis dan sumber data penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif, lalu untuk sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Data Primer pada penelitian ini merupakan data yang mencakup pendapatan petani, jumlah produksi gabah dan jam kerja petani sedangkan data sekunder dalam penelitian ini mencakup data NTP (Nilai Tukar Petani) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, luas wilayah pertanian dan jumlah petani. Pada metode pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi serta kuesioner. Terkait teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner, Analisis Regresi Linear Berganda serta Uji Asumsi Klasik. Data yang dianalisis menggunakan teknik Analisis Regresi Linear Berganda pada penelitian ini merupakan data kuantitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditunjukkan diatas, didapat bahwa besarnya nilai signifikansi sebesar 0,20 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		77	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000	
	Std. Deviation	.45962044	
Most Extreme Differences	Absolute	.059	
	Positive	.051	
	Negative	-.059	
Test Statistic		.059	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.726	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.714
		Upper Bound	.737

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 200000.

Sumber: Lampiran 5, diolah tahun 2025

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan tabel diatas ditunjukkan bahwa:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.146	2.154		2.853	.006		
	Produksi	2.529	.487	.528	5.197	<.001	.955	1.047
	JamKerja	-.123	.219	-.057	-.562	.576	.955	1.047

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Lampiran 6, diolah tahun 2025

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
X1	0,955	1,047	Tidak Terjadi Multikolonieritas
X2	0,955	1,047	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Uji Heteroskedastisitas menggunakan cara Glejser yang dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka dikatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada tabel diatas nilai signifikansi variabel Produksi (X1) sebesar 0,28 dan nilai signifikansi variabel Jam Kerja (X2) sebesar 0,80. Dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.087	1.285		-.846	.400
	Produksi	.311	.290	.126	1.070	.288
	JamKerja	.032	.131	.029	.246	.807

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Lampiran 7, diolah tahun 2025

Tingkat signifikansi tiap variabel bebas dan interaksinya > 0,05 atau tidak berpengaruh signifikan terhadap *absolute* residual-nya, sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas

Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.146	2.154		2.853	.006		
	Produksi	2.529	.487	.528	5.197	<.001	.955	1.047
	JamKerja	-.123	.219	-.057	-.562	.576	.955	1.047

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Lampiran 8, diolah tahun 2025

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa t hitung $-0,562 < t$ tabel $-1,99$ dengan tingkat signifikansi $0,576 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Dalung.

Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.927	2	2.964	13.660	<.001 ^b
	Residual	16.055	74	.217		
	Total	21.983	76			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), JamKerja, Produksi

Sumber: Lampiran 8, diolah tahun 2025

Berdasarkan gambar diatas didapat bahwa F hitung $13,660 > F$ tabel $3,12$ dengan nilai signifikansi F adalah $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel produksi gabah (X1) dan jam kerja (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Dalung (Y).

Persamaan Regresi.

Tabel 1. Hasil Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.146	2.154		2.853	.006		
	Produksi	2.529	.487	.528	5.197	<.001	.955	1.047
	JamKerja	-.123	.219	-.057	-.562	.576	.955	1.047

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah (2025)

Dari hasil pengujian ditemukan bahwa persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 6,146 + 2,529X_1 - 0,123X_2$$

Dimana :

Y = Pendapatan petani

X1 = Produksi gabah

X2 = Jam Kerja

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya

Pengaruh Produksi Gabah Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Dalung.

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa produksi gabah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Dalung. Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, dan managerial

skill. Dalam teori ekonomi mikro, khususnya dalam teori produksi dan pendapatan, produksi adalah salah satu penentu pendapatan, semakin tinggi output (dalam hal ini produksi gabah) semakin besar kemungkinan peningkatan pendapatan. Dalam konteks petani, produksi gabah merupakan output fisik yang dihasilkan dari kombinasi input seperti tenaga kerja, lahan, modal, dan teknologi. Banyak faktor dalam diri petani dan faktor luar yang mempengaruhi peningkatan produksi. Faktor dalam diri petani termasuk kurangnya keterampilan pertanian yang mampu menghasilkan inovasi, kurangnya pengetahuan pertanian yang baik sehingga tanaman yang dihasilkan petani hanya monoton, dan kurangnya modal yang mempengaruhi peningkatan produksi (Joni Arman Damanik, 2014). Menurut teori fungsi produksi, peningkatan output akan berdampak langsung pada peningkatan penerimaan (total revenue), asalkan harga output tetap sama atau meningkat. Jika produksi meningkat tanpa diikuti oleh kenaikan yang signifikan pada biaya, maka akan terjadi peningkatan surplus produsen (producer surplus). Dan teori pendapatan faktor produksi menyatakan bahwa pendapatan diperoleh sesuai kontribusi masing-masing faktor produksi. Dalam hal ini, produksi gabah sebagai hasil dari gabungan faktor tenaga kerja, lahan, dan modal menunjukkan bahwa peningkatan produksi dan tenaga kerja akan meningkatkan kompensasi yang diterima petani sebagai pemilik faktor produksi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tamiang, 2024) menjelaskan bahwa variabel hasil produksi gabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian (Juardi, 2022) bahwa secara parsial dan simultan produksi padi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Dalung

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa Jam Kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Dalung. Menurut teori penawaran tenaga kerja dalam ekonomi mikro, jam kerja mencerminkan alokasi waktu sebagai sumber daya terbatas. Secara teoritis, peningkatan jam kerja akan meningkatkan jumlah output yang diproduksi, dan dengan demikian meningkatkan pendapatan. Namun teori ini juga mengenal adanya diminishing marginal productivity of labor dimana setelah titik tertentu, tambahan jam kerja tidak lagi menghasilkan tambahan output yang proporsional, atau bahkan bisa menurunkan produksi karena kelelahan. Pemberlakuan jam kerja harus tetap diperhatikan dan tidak melampaui batas kemampuan pekerja, maksimalnya jam kerja akan meningkatkan produktivitas kerja namun apabila jam kerja terlalu tinggi dapat memicu human error yang justru menyebabkan penurunan kualitas kerja (Nuraeni & Irawati, 2021). Dalam penelitian ini, ketidaksignifikanan hubungan antara jam kerja terhadap pendapatan secara parsial dapat dijelaskan melalui teori kesempatan (opportunity cost), banyak petani memiliki pekerjaan tambahan diluar sektor pertanian, sehingga waktu yang mereka alokasikan untuk bertani menjadi terbatas. Jam kerja rendah tersebut bukan karena malas tetapi karena alokasi waktu telah dibagi ke sektor lain yang dianggap lebih produktif dan menguntungkan. Hal ini sesuai dengan konsep ekonomi mikro bahwa individu akan mengalokasikan waktunya untuk aktivitas yang memberikan utilitas atau pendapatan marginal tertinggi. Maka jam kerja di pertanian tidak selalu linear terhadap pendapatan jika sektor lain dianggap lebih produktif oleh petani. Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh (Putri et al., 2024) yang dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa alokasi waktu kerja petani dipengaruhi oleh usia, luas lahan, pengalaman usahatani, pendapatan petani, jumlah tanggungan keluarga, dan Pendidikan

Pengaruh Produksi Gabah Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Dalung

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa Produksi Gabah dan Jam Kerja berpengaruh positif secara simultan terhadap pendapatan petani padi di Desa Dalung. Secara simultan, teori fungsi produksi menyatakan bahwa output merupakan hasil gabungan dari

berbagai input termasuk jam kerja modal dan lahan yang menghasilkan produksi gabah. Justru ketika jam kerja dan produksi gabah dianalisis secara bersamaan, terlihat efek komplementer antara keduanya. Produksi gabah tidak bisa meningkat tanpa adanya kontribusi jam kerja yang cukup, dan jam kerja menjadi lebih produktif ketika didukung oleh keterampilan, alat dan input yang tepat. Ini selaras dengan konsep marginal productivity theory, dimana setiap faktor produksi memberikan kontribusi terhadap total output jika digunakan secara efisien. Dengan kata lain dalam perspektif ekonomi mikro, kombinasi optimal antara waktu kerja dan input produksi (dalam hal ini produksi gabah) menjadi kunci dalam meningkatkan pendapatan petani, hal ini menunjukkan bahwa pendekatan simultan lebih menggambarkan retail ekonomi petani dibandingkan pendekatan secara parsial semata. Petani akan memperoleh laba yang luar biasa jika hasil produksi gabah dan padi maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh (Rusydi & Rusli, 2022) menemukan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Penemuan ini diperkuat oleh penelitian lain (Aisyah, 2019), yang menemukan bahwa variabel hasil produksi berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap pendapatan petani secara bersamaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Wiji Hastuti, 2011) menemukan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap.

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa produksi gabah memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Dalung, sedangkan jam kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Dalung. Namun, secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya hanya berfokus pada dua variabel independen, yaitu produksi gabah dan jam kerja, sedangkan diduga masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi pendapatan petani di wilayah tersebut. Selain itu, lokasi penelitian yang terbatas pada Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, menjadi kendala tersendiri karena hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan untuk daerah lain dengan kondisi pertanian yang berbeda yang seharusnya bisa diperluas di objek penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2019). Menyorot Relasi Luas Lahan, Harga Jual, Hasil Produksi, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(2), 152. <https://doi.org/10.24252/ecc.v6i2.10777>
- Andrias, A. A., Darusman, Y., & Rahman, M. (2017). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(1), 521–529.
- Ariessi, N. E., & Utama, M. S. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Piramida*, 8(2), 97–107.
- Arimbawa, P. D., & Widanta, A. . B. P. (2015). Pendapatan, Terhadap Padi, Petani Produktivitas, Dengan Variabel, Sebagai Di, Intervening Mengwi, Kecamatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(8), 1601–1627.
- Arimbawa, P. D., & Widanta, A. . B. P. (2017). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi. *Arimbawa, Dika Putu*, 6, 1601–1627.
- Badung, B. K. (2023). *Statistik Daerah Kabupaten Badung 2023*. 77.
- Cahyani, F. D., Vhalery, R., & Fitria, D. (2024). PENGARUH JUMLAH JAM KERJA , TINGKAT PENDIDIKAN DAN USIA TERHADAP PENDAPATAN OJEK ONLINE DI KELURAHAN KEMIRIMUKA KOTA DEPOK (STUDI KASUS PADA DRIVER GOJEK). 01(June), 30–36.
- Cahyo, I. dwi. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Luas Lahan Terhadap Produktivitas Usaha

- Tani Padi Sawah Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- Daini, R., Iskandar, I., & Mastura, M. (2020). Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 2(2), 136–157. <https://doi.org/10.52490/j-iscan.v2i2.940>
- Desanti, G., & Ariusni, A. (2021). Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Jam Kerja, Status Pekerjaan Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Di Kota Padang. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(4), 17. <https://doi.org/10.24036/jkep.v3i4.12377>
- Devi, R. (2020). PENGARUH GAJI DAN JAM KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN UD. HASBY MLARAK DENGAN KOMPENSASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. 2507(February), 1–9.
- Dita Riyani, I. made J. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Pendapatan Pedagang Keliling di Kabupaten Bandung. *EP Unud*, 9(6), 1410.
- Ellis, F., & Allison, E. (2004). Access to Natural Resources Sub-Programme Livelihoods Diversification and Enterprise Development Sub-programme Livelihood diversification and natural resource access Livelihood Support Programme (LSP) An inter-departmental programme for improving support. *Livelihood Support Programme (LSP) Working Paper 9*, 9(January), 1–79.
- Ghozali. (2018). *Buku Ghozali-edisi-9-pdf 2018.pdf* (p. 97).
- Irvan, I. P., & Yuliarmi, N. N. (2019). Analysis of impact factors on farmers income. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(5), 218–225. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n5.731>
- Janah, M., & Kartini, A. Y. (2022). Penerapan Metode Regresi Linier Berganda Pada Kasus Balita Gizi Buruk Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Statistika Dan Komputasi*, 1(2), 74–82. <https://doi.org/10.32665/statkom.v1i2.1170>
- Joni Arman Damanik. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1), 212–224.
- Juardi, J. (2022). Analisis Determinan Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. *OIKONOMIKA : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 103–121. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v3i2.448>
- Kharismawati, K. H. D., & Karjati, P. D. (2021). Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi di 10 Kabupaten Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Jurnal Economie*, 03(1), 50–66. <http://journal.uwks.ac.id/index.php/economie/article/view/1571/1037>
- Melinda, E. S. (n.d.). PENGARUH PRODUKSI PADI DAN HARGA GABAH TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI PADI DI KECAMATAN BABALAN KABUPATEN LANGKAT.
- Nopiyanti. (2020). Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan. 1–28.
- Nugraha, C. H. T., & Maria, N. S. B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani padi (Studi Kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi*, 10(1), 1–9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/viewFile/29994/25014>
- Nuraeni, Y. S., & Irawati, D. (2021). *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9 No. 4(4), 439–450.
- Nurfiana, I. W. (2018). Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7975/>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Pedoman Pemantauan Harga Produsen Gabah dan Beras 2014. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>
- Prapnuwanti, N. P. I., & Sudiana, I. K. (2019). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Dan Pendapatan Petani Beras Merah. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(5), 2040–2069.
- Purba, E., Purba, B., Syafii, A., Khairad, F., Darwin, D., Valentine, S., Ginting, A. M., Silitonga, H. P., Fitrianna, N., SN, A., & Ernanda, R. (2021). [III.A.1.a.2.8] *FullBook Metode Penelitian Ekonomi*.

- Purnomo, D., & Savikri, N. (2021). Pengaruh luas panen, produktivitas dan harga tanaman tebu terhadap kesejahteraan hidup petani tebu di Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(2), 78–90. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i2.86>
- Putri, D. R. L., Yektiningsih, E., & Mubarokah, M. (2024). Analysis of Working Time Allocation and Income of Rice Farmers in Pulogede Village Tuban District. *Buletin Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo*, 26(1), 25–36. <https://doi.org/10.37149/bpsosek.v26i1.1240>
- Rochdiani, D., Kusno, K., & Saefudin, B. R. (2007). *R C*. 263–271.
- Rozci, F. (2024). Dampak Perubahan Iklim Terhadap Sektor Pertanian Padi. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 23(2), 108. <https://doi.org/10.30742/jisa23220233476>
- Rusydi, B. U., & Rusli, M. (2022). Pemanfaatan teknologi pertanian dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani. *Journal of Regional Economics*, 01, 1–11.
- Saputra, N. A. F., & Wardana, G. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu, dan Produksi Petani terhadap Pendapatan. *E-Jurnal EP Unud*, 7(9), 205402055.
- Saragih, S., Lassa, J., & Ramli, A. (2007). Sustainable Livelihood Framework. *Regional Director Hivos Southeast Asia*.
- Sari, L. (2019). Analisis pendapatan petani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Agribisnis*, 1–19. http://eprints.unm.ac.id/13907/1/JURNAL_LUSITA_SARI.pdf
- Statistik, B. P., & Bali, P. (2020). Indeks Nilai Tukar Petani Provinsi Bali 2020. 33.
- Suandi, S., Ernawati, E., & Wahyuni, I. (2023). Factors affecting the income of paddy field farm management in Kerinci Regency, Jambi Province. *E3S Web of Conferences*, 373. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202337304026>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In Penerbit Alfabeta.
- Sukartini, N. M., & Achmad, S. (2013). 44287-EN-respon-petani-terhadap-perkembangan-teknologi-dan-perubahan-iklim-studi-kasus-su. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(2), 128–139.
- Sulaeman A. (2014). Pengaruh Upah Dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang. *Triekonomika*, 13(1), 91–100.
- Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Tamiang, A. (2024). AL-IQTISHAD : JURNAL EKONOMI Edisi Januari-Juni 2024 THE EFFECT OF CAPITAL AND GRAIN PRODUCTION ON INCREASING FARMERS ' INCOME IN BANDA MULIA DISTRICT , ACEH TAMIANG AL-IQTISHAD : JURNAL EKONOMI Edisi Januari-Juni 2024. 16, 285–302.
- Utama, M. S. (n.d.). KEROBOKAN KELOD Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK Perkembangan sektor pertanian di Indonesia menjadi salah satu penentu pembangunan ekonomi . Keberhasilan pembangunan pertanian ditentukan oleh keberhasilan . 2, 3390–3417.
- Wedastra, M. S. (2021). Analisis Kesejahteraan Petani Padi Sawah Studi Kasus Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Sosial Sains Dan Teknologi*, 1(2), 63. <http://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/SOSINTEK/article/view/253>
- Wiji Hastuti. (2011). PENGARUH MODAL DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PETANI NIRA DI DESA PURBOSARI KECAMATAN SELUMA BARAT KABUPATEN SELUMA SKRIPSI. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–11. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Wirawan, N. (2016). Cara Mudah Memahami Statiska Ekonomi dan Bisnis (Statiska Deskriptif). In *Keraras Emas* (Vol. 8, Issue 1). https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/0033724695f8a2e7af42ab363e64b25b.pdf